

## INTISARI

Dalam penerjemahan, penerjemah sebagai pemegang otoritas tertinggi diharapkan mampu menjembatani kesenjangan budaya dengan melakukan negosiasi atau pemertahanan budaya demi mencapai kesepadanan dalam hasil terjemahannya. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji aspek negosiasi dan resistansi identitas budaya Jawa dalam penerjemahan deiksis sosial yang diambil dari novel *Rumah Kaca* yang berbahasa Indonesia dan terjemahannya dalam bahasa Prancis *La Maison de Verre*. Negosiasi dalam penerjemahan mengacu pada teori Eco (2013) sedangkan resistansi berlandaskan teori Venuti (2008). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan pola negosiasi dan resistansi identitas budaya Jawa dalam penerjemahan deiksis sosial, penyebab yang mempengaruhi kemunculannya, dan implikasinya. Data dari penelitian ini berbentuk kata atau frasa yang menjadi deiksis sosial dan berkaitan dengan identitas budaya Jawa. Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif-intepretatif dan teknik komparatif. Setelah dilakukan analisis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negosiasi identitas budaya Jawa paling banyak dialami oleh deiksis sosial yang berdasarkan kelas sosial dan identitas sedangkan resistansi identitas budaya paling banyak terjadi pada deiksis sosial berdasarkan kelas sosial dan profesi. Selain itu, negosiasi dan resistansi identitas budaya Jawa menghasilkan pola negosiasi dan resistansi secara sebagian dan penuh. Penyebab yang mempengaruhi munculnya negosiasi dan resistansi adalah perbedaan dan persamaan budaya, fungsi deiksis sosial, perbedaan zaman teks asli dan terjemahan, keunikan budaya, dan wawasan penerjemah tentang budaya sumber. Kemunculan negosiasi berimplikasi pada akomodasi pembaca sasaran, distorsi makna, kesepadanan sebagian, ketidaksepadanan. Di sisi lain, resistansi berdampak pada pemertahanan budaya sumber dan pengayaan wawasan pembaca sasaran, kesepadanan sebagian, dan penuh.

**Kata kunci : negosiasi, resistansi, identitas budaya, penerjemahan, deiksis sosial**

## ABSTRACT

In translation, the translator as the highest authority is expected to be able to bridge the cultural gap by negotiating or defending on culture in order to achieve equivalence in the translation results. From this background, this study examines the aspects of negotiation and resistance of Javanese cultural identity in the translation of social deixis taken from the Indonesian novel *Rumah Kaca* and its French translation *La Maison de Verre*. Negotiation in translation refers to Eco's theory (2013) while resistance is based on Venuti's theory (2008). The purpose of this study is to formulate the pattern of negotiation and resistance of Javanese cultural identity in the translation of social deixis, the causes that influence its emergence, and their implications. The data of this study are words or phrases that become social deixis and are related to Javanese cultural identity. This study applies descriptive qualitative-interpretative methods and comparative techniques. After the analysis, the results of this study indicate that negotiation of Javanese cultural identity is most often found in social deixis based on social class and social identity while resistance of cultural identity is widely found in social deixis based on social class and profession. In addition, negotiation and resistance of Javanese cultural identity produce partial and full patterns. The causes that influence the emergence of negotiation and resistance are differences and similarities in cultural aspect, social deixis functions, difference in era between the original text and its translation, cultural uniqueness, and the source culture insight possessed by the translator. The emergence of negotiation has implications for the accommodation of the target reader, the distortion of meaning, partial equivalence, and inequivalence. On the other hand, resistance has an impact on the maintenance of the nuances of the source culture, the enrichment of the target reader's insight, partial equivalence, and full equivalence.

**Keyword : Negotiation, resistance, cultural identity, translation, social deixis**